

## PENYIMPANGAN PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS PADA SELEBRITAS PENGGUNA MEDIA SOSIAL

Mutiara Indah Nirmala Dewi  
Bahasa Inggris, Universitas Kebangsaan  
Email: muti108@yahoo.com

### Abstrak

Penggunaan media sosial, pada masa sekarang sudah menjadi aktivitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat modern. Media sosial bisa menjadi sarana untuk melakukan komunikasi langsung, juga bisa digunakan untuk berkomunikasi tidak langsung. Penggunaan media sosial seringkali digunakan untuk mempermudah dan mempercepat komunikasi, dengan biaya yang murah. Di sisi lain, dalam hal tertentu penggunaan bahasanya kurang tepat maupun kurang lengkap. Di sisi lain bagi para pengguna khusus pesohor (selebritis), penggunaan media sosial biasanya ditambah dengan penggunaan bahasa Inggris (atau keinggris-inggrisan) yang tidak tepat. Artikel ini membahas penyimpangan produksi bahasa pada pengguna media sosial (youtube, facebook, wechat, instagram) dengan latar belakang profesi selebriti Indonesia. Metode penelitian secara pengamatan, dengan periode pengamatan bulan Oktober 2019-Maret 2020. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan produksi dalam beberapa aspek bahasa, yaitu penyimpangan fonologis, penyimpangan morfologis, penyimpangan sintaksis dan penyimpangan makna (semantik).

**Kata kunci:** penyimpangan bahasa, media sosial, pesohor (selebriti)

### Abstract

*Social media using now is become common activity in modern era. Social media could be as a tool in direct and indirect communication. The social media in use could be used to fasten or to make communication fast with low cost. On the other side, it makes some mistakes or makes some incomplete sentences. For the celebrities, sometimes the using of social media in communication mixed with double languages Indonesian and English so several mistakes occurred. This article discuss about deviation of social media (youtube, facebook, wechat, instagram) speech produced by Indonesian celebrities background. Research method used in this research is observation that provided in October 2019 until March 2020. The result shows that many deviations occurred in phonological, morphological, sintaxis and semantic aspects.*

**Keywords:** language deviation, social media, celebrities

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan teknologi internet telah berkembang sangat luas, seiring dengan perkembangan teknologinya. Kemampuan internet dengan berbagai program aplikasi yang beraneka ragam, mampu memenuhi berbagai kebutuhan lapisan masyarakat. Internet itu sendiri merupakan suatu istilah, kependekan dari *interconnected networking*, ialah rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian (id.wikipedia.org/wiki/internet). Internet selain digunakan untuk mencari informasi, juga bisa digunakan sebagai sarana bagi untuk berkomunikasi. Jaringan internet bisa menghubungkan komputer yang melingkupi areal mencapai seluruh dunia. Program aplikasi dalam internet terdiri dari jenis program aplikasi untuk belajar (misalnya ruang guru.com), berita (misalnya Kompas.com), hiburan, hobi maupun untuk pekerjaan dan komunikasi social. Pengguna internet di Indonesia menurut APJII sampai tahun 2018 mencapai 171,17 juta pengguna atau 64,8% dari penduduk (www.kompas.com). Media sosial yang bersifat umum misalnya youtube, facebook, wechat, whatsapps dan sebagainya. Khusus jenis media sosial, menurut Hootsuite, pengguna di Indonesia sampai Januari 2019 sejumlah 150 juta orang atau

56% dari penduduk (nesabamedia.com). pengguna media sosial yang banyak tersebut berasal dari beraneka latar belakang pendidikan, profesi maupun social dan tingkat penguasaan penggunaan yang berbeda-beda.

Bahasa memiliki peran sebagai media dalam berkomunikasi dengan orang lain, bahasa berperan sangat besar. Banyak kajian yang berhubungan dengan bahasa yang sudah dilakukan, termasuk kajian psikolinguistik. Kajian psikolinguistik menurut Hartley, merupakan kajian keterkaitan antara bahasa dan pikiran pada waktu memproses (memahami) ujaran dan memproduksi ujaran dan pada waktu memperoleh bahasa (Thoriquss'ud, 2007). Kajian tentang psikolinguistik mengkaji tentang proses psikologis pada saat seseorang memproses (menafsirkan, memahami, menterjemahkan (*decode*) ujaran orang lain, pada saat seseorang menghasilkan dan mengungkapkan (*encode*) pikiran atau gagasan melalui bahasa, pada saat seseorang memperoleh (*acquire*) bahasa. Pendapat lain menyimpulkan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari perilaku berbahasa, baik perilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak (Lisnawati, 2009). Perilaku berupa persepsi, proses memproduksi bahasa dan saat pemerolehan bahasa. Perilaku manusia yang dapat terlihat dalam berbahasa adalah perilaku seseorang pada saat

berbicara, pada waktu menulis atau pada waktu memproduksi bahasa. Perilaku seseorang yang tidak tampak pada waktu seseorang memahami apa yang disimak atau apa yang dibaca menjadi sesuatu, atau memproses sesuatu yang akan diucapkan atau ditulis oleh seseorang. Ilmuwan Ronald W. Langacker (Mahmood (2012), menyatakan bahwa psikolinguistik ialah studi behaviour atau perilaku linguistik, yaitu performansi atau perbuatan dan perlengkapan psikologis yang bertanggungjawab atasnya.

Sebagai media komunikasi yang digunakan manusia, berbagai media yang digunakan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi pada jamannya. Sebelum periode milenial saat ini, masyarakat cenderung menggunakan media suara (telepon). Kemudian berkembang menjadi saat ini banyak digunakan media komunikasi yang bersifat pesan berupa tulisan dalam sms (short message service), yang bisa dilakukan secara non-interaktif. Terakhir adalah media yang bisa secara interaktif, termasuk media sosial. Perkembangan kemampuan media sosial saat ini, yang bisa dilakukan secara interaktif dan non-interaktif. Media ini bisa menjadi media eksklusif dengan keanggotaan tertentu, baik kelompok masyarakat di dunia pendidikan, pekerjaan (profesi), maupun masyarakat yang memiliki interest (ketertarikan) pada bidang tertentu.

Pesohor (selebriti), adalah salah satu profesi yang memerlukan publikasi dan komunikasi terus-menerus dengan para fans (penggemarnya), agar popularitasnya di mata penggemar tidak surut. Dengan media sosial yang ada, keperluan tersebut dengan mudah, cepat dan murah bisa terpenuhi dengan baik. Sebagai perbandingan, sebelum ditemukannya media sosial seperti saat ini, media publikasi yang digunakan adalah koran, televisi atau berupa pamflet atau brosur. Media-media ini bersifat searah dan hanya digunakan pada saat para pesohor akan melakukan suatu 'show' atau 'tour show' ke beberapa tempat atau kota-kota tertentu. Masyarakat pada umumnya, dan khususnya masyarakat penggemar (fans) akan mengetahui setelah mereka membaca maupun melihat tayangan di televisi maupun melalui koran atau pamflet dan brosur yang sudah beredar. Apabila masyarakat penggemar tersebut terlewat tidak melihat tayangan televisi atau brosur dan pamfletnya, mereka tidak mengetahui informasi kapan dan dimana artis idolanya akan 'show' atau bertemu dengan penggemar (fans).

Di luar acara show tersebut, seorang pesohor memerlukan media untuk memelihara hubungan mereka dengan penggemarnya, agar popularitas maupun ikatan dengan penggemar tetap terjaga. Sedangkan di sisi lain, bagi pengguna media sosial, media sosial dapat memberikan manfaat berupa membangun relasi, menyediakan media belajar yang lebih efektif, menyediakan media untuk menyalurkan bakat, mempermudah *update* informasi terkini serta membuka peluang bisnis (nesabamedia.com/manfaat media sosial). Hasil penelitian Szurawitzki (2012), memperoleh hasil penelitiannya bahwa pengguna media sosial facebook cenderung menggunakan kalimat dengan jumlah kata sedikit dan struktur kalimat sederhana; cenderung mengikuti logat bahasa pengguna Jerman; sering menggunakan elemen semiotika (misalnya emotikon, singkatan-singkatan) untuk mempermudah dan mempersingkat penulisan; secara sintaksis kalimat yang digunakan tidak lengkap unsur-unsurnya; penguasaan dan perbedaan antara bahasa lisan dan tulisannya. Dengan demikian ruusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan bahasa Inggris oleh para pesohor dalam media sosial di Indonesia.

**II. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan adalah dengan metode pengamatan menggunakan media internet, khususnya media sosial *youtube, whatsapps, instagram, facebook, tweeter, wechat*. Metode pengamatannya dilakukan dengan cara pengamatan atas percakapan atau pernyataan yang dilakukan oleh para pesohor, dan diekspos atau diupload ke dalam media-media tersebut.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Beberapa kalimat yang berhasil diamati selama masa observasi diantaranya terdapat dalam tabel 1 di bawah ini. Bentuk struktur kalimatnya tertulis seperti yang dituturkan oleh para pesohor yang bersangkutan, kemudian perbandingannya dengan struktur yang seharusnya dalam bahasa Inggris. Secara umum kesalahan yang terjadi adalah kesalahan morfologis, kesalahan sintaksis dan kesalahan fonologis dan kesalahan semantic. Bentuk yang ada berupa kekeliruan struktur kalimat yang tidak lengkap subjek-predikat-objek-keterangan, pemotongan kalimat yang tidak pas, serta pengaruh bahasa setempat (bahasa Indonesia) serta kesalahan dalam pembacaan (bunyi) kalimat.

**Tabel 1.** Penyimpangan pembentukan kalimat

No	Bunyi Kalimat	Seharusnya	Kesalahan
1	I will press release...	I will get press release!	Kata <i>press release</i> dalam kalimat, kurang <i>get</i> .
2	You ask to my lawyer aja!	You can ask to my lawyer please!	Kata penekan aja seharusnya <i>please</i> .
3	I drink a water	I drink much water	<i>Water</i> (air) bukan kata benda <i>countable</i> .

4	You can read on X magazine	You can read in X magazine	Kata keterangan <i>on X magazine</i> seharusnya <i>in X magazine</i> .
5	Saya akan holiday	I'll get holiday	Campuran kalimat bahasa Inggris dan Indonesia.
6	I'll take away to Singapore	I'll be taken away to Singapore	Bentuk kalimat pasif kurang tepat, khusus pada kata <i>take</i> seharusnya <i>be taken</i> .
7	Please deh...	...., please	Kata permintaan ' <i>please</i> ' dalam penggunaannya diawali dengan kalimat perintah sebelumnya.
8	I'll get to restaurant	I'll go to restaurant	Kata pergi diterjemahkan <i>get</i> , seharusnya ( <i>go</i> )
9	I'll go to Surabaya by trend.	I'll go to Surabaya by train.	Kata benda kereta api (train), diucapkan seperti pengucapan kata ' <i>trend</i> '
10	It's ok lah...	It's ok.	Penambahan kata <i>lah</i> (seperti dalam percakapan bahasa daerah)
11	Pokoknya everything is ok.	Everything is ok.	Penambahan/pencampuran dengan kata bahasa Indonesia ( <i>pokoknya</i> ).
12	I'll mudik about one month to my city.	I'll go to my city about one month.	Penggunaan kata mudik sebagai pengganti kata go (seperti dalam bahasa Indonesia).
13	We work home	We work at home	Kata depan <i>at</i> tidak digunakan
14	We work from home	We work at home	Kata depan <i>from</i> dianggap sama dengan <i>at</i> digunakan.
15	Silahkan you ask schedule sama manajer saya!	You can ask my schedule to my manager, please!	Kekeliruan pembentukan kalimat perintah, digabung dengan kalimat bahasa Indonesia.
16	Saya akan pakai Style Fashion 2020.	I want wear 2020 Fashion Style.	Penggabungan dengan bahasa Indonesia, urutan kata terbalik.
17	We stay at work	We stay at workplace atau We stay at the office	Kata kerja <i>work</i> keliru penggunaannya untuk keterangan tempat.
18	Stay home, it could save lives	Let's be at home, it could save life.	Kalimat perintah (ajakan) tanpa kejelasan siapa yang diajak, kata benda objek keliru dengan verba.
19	It's not so good and not matching to life together.	He is not harmonious with me to live together.	Kata not so good untuk menunjukkan ketidakharmonisan hubungan dengan pasangan hidupnya.
20	To professional artist	To be professional artist	Kata sifat profesional harus diikuti <i>to be</i>
21	.... for real	....really.	Pernyataan untuk meyakinkan (dimaksudkan <i>for real</i> = pastinya)
22	Hang out		Menunjukkan 'menghabiskan waktu dengan jalan-jalan', tanpa struktur s-p-o lainnya.
23	Down to earth		Menggambarkan sifat sederhana dan apa adanya
24	Blow me		Kata harapan 'buat aku terkesan'
25	Singkatan TBH	To Be Honest	Kepanjangan <i>To Be Honest</i>
26	Singkatan YOLO	You Only Life Once	Kepanjangan <i>You Only Life Once</i>
27	Saya OTW	On The Way	Kepanjangan <i>On The Way</i>
28	Singkatan IMO	In my reason, in my opinion	Kepanjangan <i>In My Opinion</i>
29	Singkatan LOL	Lough Out Loud	Kepanjangan <i>Lough Out Loud</i>
30	Singakatan ASAP	As Soon As Possible	Kepanjangan <i>As Soon As Possible</i>
31	Singkatan AKA	Also Known As, Named as....	Kepanjangan <i>Also Known As</i>
32	Panggilan Bebeb	My Darling, my love, my baby	Panggilan 'mesra' atau 'sayang'

33	Yeah...(intonasi melemah)	Yeah..(diikuti kata-kata lain)	Kata ini diucapkan pada saat konferensi pers dalam kasus keterlibatan artis.
----	---------------------------	--------------------------------	--

Sumber: hasil pengamatan

**Analisis**

Dari beberapa kalimat yang dituturkan oleh para pesohor seperti tertulis dalam tabel 1 diatas, pola perubahan atau penyimpangan kalimat yang muncul tidak dapat diprediksi secara langsung. Hal ini karena beberapa kondisi misalnya kurangnya pengetahuan dan pemahaman (*comprehension*) penutur, pengaruh logat bahasa ibu penutur, perubahan atau pengaburan makna kata yang tidak jelas, dianggap sudah umum benar serta karena faktor lainnya. Analisis secara rinci atas aspek fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik seperti pembahasan berikut ini.

Aspek fonologi, aspek ini dalam bahasa disebut sebagai perubahan atau karena suara (bunyi) pengucapan yang sekilas mirip dengan kata-kata lain yang berarti beda. Misalnya dalam kata *train* (kereta) yang diucapkan (*t r e i n*), sekilas mirip dengan kata *trend* (kecenderungan) yang diucapkan (*t r e n*). Kesalahan lain pada aspek fonologis ini juga terdengar dalam intonasi kata-kata maupun kalimat-kalimat yang diucapkan. Intonasi kebanyakan pesohor masih terpengaruh oleh intonasi bahasa daerah asal pesohor, maupun intonasi bahasa Indonesia.

Aspek sintaksis, aspek ini dalam bahasa disebut sebagai aspek pembentukan kalimat dengan struktur kalimat dengan subjek-predikat-objek-keterangan (SPOK). Pada aspek sintaksis ini banyak kalimat-kalimat yang tidak lengkap struktur SPOKnya. Kebanyakan kalimat yang dibentuk atau dinyatakan oleh pesohor ini adalah kalimat sederhana. Kalimat sederhana adalah kalimat yang hanya terdiri atas satu klausa bebas, yang terdapat di dalam gatra, terdiri atas gatra basis yang diisi oleh klausa transitif atau klausa ekuatif, dan gatra intonasi yang diisi oleh

intonasi akhir (final intonation contour (Ba'dulu dan Herman, 2010). Struktur kalimat banyak disingkat, apakah tanpa S, P, O atau K tidak ada. Kebanyakan pesohor masih terpengaruh oleh logat bahasa daerah asal pesohor, maupun bahasa percakapan maupun bahasa pergaulan. Kata 'please', mengandung arti banyak, walaupun kalimat tidak lengkap. Tetapi pendengar dan lawan bicara akan langsung mengetahui maknanya, walaupun secara struktur kalimatnya tidak lengkap.

Aspek semantik, aspek ini dalam bahasa disebut sebagai aspek pengartian kata atau kalimatnya. Pada proses komunikasi, makna yang diekspresikan oleh tuturan selalu akan dipertimbangkan oleh penutur dan lawan tutur (Wijana, 2015). Jadi penutur dan lawan tutur harus memiliki kesamaan makna, sehingga informasi yang disampaikan oleh penutur akan diterima dan dimaknai sama oleh lawan tutur. Pada aspek semantik ini banyak kata-kata maupun kalimat-kalimat yang artinya bisa bermakna ganda. Atau juga kata-kata maupun kalimat yang dipilih keliru atau bukan yang seharusnya. Beberapa orang pesohor masih tertukar dalam penentuan kata atau kalimatnya, sehingga secara semantik arti kalimatnya terkadang kurang pas. Beberapa kasus yang teramati, kalimat berita dan kalimat interogatif terkadang sama, misal dalam interview saat press conference tentang keterlibatan pesohor dalam kasus kriminal. Kalimat yang seharusnya berakhiran dengan tanda Tanya (?), bisa tidak muncul dan hanya diakhiri dengan titik-titik yang tidak terlalu jelas maknanya (.....). Padahal seharusnya dalam penulisannya kalimat interogatif harus diakhiri dengan tanda Tanya (?) atau dengan diawali kata Apakah (Chaer, 2015).

**Tabel 2.** Penyimpangan kata secara fonologi

No	Kata	Kata	Kesalahan
1	Work	Walk	Kata verba <i>work</i> (bekerja) dianggap sama atau tertukar dengan verba <i>walk</i> (berjalan)
2	Want	One	Kata <i>want</i> (akan/mau) dianggap sama atau tertukar dengan numeral <i>one</i> (satu)
3	Light	Light	Kata benda <i>light</i> (cahaya) dianggap sama makna dengan kata sifat <i>light</i> (ringan)
4	Right	Write	Kata sifat ( <i>right</i> ) dianggap sama makna dengan kata kerja <i>write</i> (menulis)
5	Live	Life	Penyamaan atau pertukaran kata kerja <i>live</i> (hidup/tinggal) dengan kata benda <i>life</i> (kehidupan)

Sumber: hasil pengamatan

Penyimpangan berikutnya adalah penyimpangan terjadi karena adanya persamaan bunyi (homofon), sehingga sekilas dianggap (hampir) sama, sehingga jika pendengar yang faham betul suara ejaannya, akan mengetahui, bahwa hal itu berbeda secara nyata. Kondisi penyimpangan bunyi kata ini biasanya oleh pesohor (penutur) ditutupi dengan tanda-tanda non verbal visual. Tanda-tanda non-verbal visual ini berupa isyarat yang berupa gerak bagian tubuh, seperti kepala, tangan, mata, alis, dan sebagainya yang memiliki maksud tertentu, merupakan tanda non verbal visual

(Wijana, 2015: 23). Gerakan-gerakan anggota badan tersebut sering digunakan bersama-sama tuturan lain dalam komunikasi lisan, sehingga dapat memperjelas maksud penggunaannya. Dalam pengamatan terdapat kalimat yang diturkan bersamaan dengan gerak anggota badan yang ekspresif, misalnya lesu dan tidak melanjutkan kalimatnya (untuk kasus memberikan penjelasan, misalnya kasus kriminal).

**Tabel 3.** Penyimpangan pada kata angka (numerelia)

No	Kata angka (numerelia)	Yang terjadi	Seharusnya (diikuti kata benda single noun atau multiple noun)
1	One	<i>One trip, one piece</i>	Untuk one sudah benar, diikuti <i>noun single</i>
2	Two	Two days trip	Two day trip (Tertukarnya two day trip, tidak memakai s pada <i>days</i> )
3	Three	Threes film titles	Three film titles (Tertukarnya s, tidak memakai s pada <i>three</i> )

Sumber: Hasil pengamatan

**Tabel 4.** Penyimpangan fonologis pada kata depan (preposisi)

No	Kata depan (preposisi)	Seharusnya (dibaca)	Yang terjadi
1	in, on, on the, in the	di sini, di situ, di mana, dsb. Misalnya kalimat saya pulang dari Bali tadi malam. " <i>I come from Bali in the night</i> ".	Kata sini, situ, mana seringkali tertukar atau penyebutannya tidak jelas. Seharusnya: " <i>I came from Bali last night</i> ".
2	From..	dari mana, dari depan, dsb. Misalnya dia datang dari Los Angeles, hanya disebutkan " <i>He from Los Angeles</i> ".	Kata from seringkali tidak diikuti kata kerja (verb). Seharusnya " <i>He came from Los Angeles</i> ".
3	To	ke mana, ke sini, ke warung, dsb. Misalnya kalimat " <i>To Bandung</i> ".	Langsung menyebut tujuannya saja (kata kerja lain tidak disebut). Seharusnya: " <i>I'll go to Bandung</i> ".

Sumber: Hasil pengamatan

Penelitian Suryadi (2011), menyatakan aneka macam hal dapat mempengaruhi kesalahan bahasa lisan. Penyebab ini diantaranya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesalahan: kesalahan transfer bahasa (*language transfer*), kesalahan pada saat belajar (*language transfer learning*), kesalahan strategi belajar bahasa kedua (*second language learning strategies*), strategi komunikasi (*communication strategy*).

**IV. KESIMPULAN**

Pembentukan kalimat atau kata-kata yang dituturkan oleh para pesohor dalam media social, kebanyakan hanya berupa kalimat sederhana. Namun demikian masih terjadi beberapa kekeliruan yang sering terjadi, diantaranya kekeliruan penggunaan kata depan, kekeliruan kata keterangan jumlah dan ketidaklengkapan subjek, predikat, objek, keterangan maupun kekeliruan semantik dan perbendaharaan kata yang kurang pas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman. 2010. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belik, Cornelia. 2007. *Cyberstalking-Stalking im Internet, Foren, Newsgroups, Chats, per e-Mail*. Norderstedt: Books on Demand.
- Khaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lisnawati, Lis. 2009. *Jurnal Pendidikan dan Budaya* via educare.e-fkipunla.net, diakses 24 Agustus 2009.
- Mahmood, Abdul Hamid, 2012. *Fonetik dan Fonologi Bahasa Melayu*. Tanjong Malim, Perak Darul Ridzuan, Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Nur Indah, Rohmani. Szurawitzki, Michael. 2012. *Analyzing the language of Social Networking Sites-An Analysis Model*. Proceeding of the 24<sup>th</sup> Scandinavian Conference of Linguistics.
- Suryadi, D. 2011. *Sumber dan Proses Kesalahan Berbahasa*. <http://www.semilirilmu.htm>
- Thoriqussu'ud, Muhammad. 2007. *Pengantar Psikolinguistik*. Surabaya: Penerbit Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- [www.kompas.com](http://www.kompas.com). *APJII: Jumlah pengguna internet di Indonesia tembus 171 juta jiwa*. Kamis 16 Mei 2019. Diunduh 18 Maret 2020.
- <http://www.nasabamedia.com>/Pengertian Media Sosial Beserta Manfaat, Dampak Positif dan Negatif Media Sosial/Artikel Denia. diunggah 27 Nov. 2019. Diunduh 18 Maret 2020.
- [http://www.nesabamedia.com/manfaat media sosial](http://www.nesabamedia.com/manfaat%20media%20sosial). Diunduh 18 Maret 2020.